

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kunjungan antenatal merupakan suatu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil selama masa kehamilan dengan frekuensi kunjungan minimal enam kali dengan dua kali pemeriksaan oleh dokter. Kunjungan ini bertujuan mengurangi angka kematian ibu dan bayi.^{1,2} Tahun 2023, Indonesia termasuk Negara ke-3 di Negara ASEAN dengan angka kematian ibu tertinggi setelah Kamboja dan Myanmar.³ Hal ini menunjukkan adanya masalah serius dalam sistem kesehatan yang perlu segera diatasi.

Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan peningkatan angka kematian ibu dan bayi. Angka kematian yang tinggi dapat menggambarkan tingginya komplikasi kehamilan yang tidak terdeteksi sejak dini sehingga ibu hamil tidak mendapatkan penanganan. Penyebab utama kematian ibu adalah hipertensi dalam kehamilan, sementara kematian bayi sering kali disebabkan oleh berat badan lahir rendah yang sebenarnya dapat dicegah. Untuk itu, Kementerian Kesehatan menerapkan kebijakan kunjungan antenatal yang dapat mendeteksi risiko komplikasi pada ibu dan diharapkan dapat menyelamatkan ibu dan bayi.^{4,5} Deteksi dini melalui kunjungan antenatal terbukti mampu mencegah masalah seperti hipertensi pada ibu hamil dan berat badan lahir rendah pada bayi, yang menjadi penyebab utama dari

kematian. Oleh karena itu, kebijakan kunjungan antenatal menjadi langkah strategis untuk menyelamatkan dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Tantangan yang dihadapi dalam pengoptimalan kunjungan antenatal adalah rendahnya tingkat partisipasi ibu hamil, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri ibu hamil seperti usia, paritas, tingkat pendidikan, sikap, dan pengetahuan ibu. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan sekitar meliputi pelayanan fasilitas kesehatan, media informasi, jarak tempat tinggal, peran bidan dan dukungan suami.⁶ Faktor pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami memiliki pengaruh langsung terhadap kesadaran dan tindakan ibu hamil dalam mengakses kunjungan antenatal. Tingkat pendidikan berhubungan erat dengan pengetahuan, di mana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi pula pengetahuannya dan dari adanya dukungan dari suami juga akan mendorong ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal dengan lengkap.^{7,8} Rendahnya tingkat partisipasi ibu hamil dalam kunjungan antenatal mencerminkan adanya hambatan yang dialami oleh ibu sehingga kunjungan antenatal tidak lengkap.

Ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan tentang kunjungan antenatal akan melakukan kunjungan antenatal sesuai dengan standar pelayanan pemeriksaan.^{9,10} Dukungan suami juga sangat penting untuk kehamilan karena suami adalah orang yang paling dekat. Saat ibu hamil dihadapkan pada situasi ketakutan dan kesendirian, diharapkan suami selalu memotivasi dan menemaninya.¹¹ Ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami lebih tinggi melakukan kunjungan

antenatal dibandingkan yang kurang mendapatkan dukungan dari suami.¹² Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu hamil berperan signifikan dalam meningkatkan kesadaran untuk melakukan kunjungan antenatal secara rutin. Dukungan suami juga menjadi penentu penting, karena dengan dukungan yang baik, ibu merasa lebih didorong untuk menjaga kehamilan melalui kunjungan antenatal secara teratur. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana pendidikan, pengetahuan, pendapat ibu hamil tentang dukungan suami dan hubungannya dengan kunjungan antenatal.

Sayangnya di Jawa Barat pada tahun 2021-2023, cakupan kunjungan antenatal mengalami penurunan.¹³⁻¹⁵ Salah satu penurunan kunjungan antenatal ada di Puskesmas Sukanagara, berdasarkan hasil observasi awal dari kepala Puskesmas Sukanagara diketahui bahwa dari tahun 2021-2023 terdapat penurunan jumlah kunjungan antenatal dan masih belum mencapai target. Penurunan jumlah kunjungan ini menunjukkan bahwa kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya kunjungan antenatal masih rendah. Hal ini menjadi alasan kuat bagi peneliti untuk memilih Puskesmas Sukanagara sebagai lokasi penelitian. Namun, diperlukan penilaian mendalam untuk mengetahui dan memahami hubungan pendidikan, pengetahuan dan pendapat ibu hamil tentang dukungan suami terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara. Dari uraian tersebut, maka penelitian ini bertujuan melihat hubungan pendidikan, pengetahuan dan pendapat ibu hamil tentang dukungan suami terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan pendidikan ibu terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara?
2. Bagaimana hubungan pengetahuan ibu terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara?
3. Bagaimana hubungan pendapat ibu hamil tentang dukungan suami terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pendidikan ibu terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan ibu terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan pendapat ibu hamil tentang dukungan suami terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah/Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan informasi yang berhubungan pendidikan, pengetahuan dan pendapat ibu hamil tentang dukungan suami terhadap kunjungan antenatal di Puskesmas Sukanagara sehingga dapat dijadikan bahan diskusi serta penelitian lanjutan di masa mendatang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Ibu Hamil

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memotivasi ibu hamil melakukan kunjungan antenatal secara rutin.

2. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi petugas kesehatan dalam melakukan penyuluhan agar jadwal kunjungan antenatal selanjutnya dilakukan secara rutin.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengembangan penelitian dengan ruang lingkup yang sama atau sebagai kajian pustaka.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti.